

Peningkatan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna Menggunakan Kertas Origami Pada Anak Usia Dini

Affrita Destri Murni ¹ Asnawati ² Dwi Nomi Pura ³

Affiliation:

Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia
Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan (Fkip)
Universitas Dehasen

Corresponding Author:

affritadestrimurni@gmail.com



Abstract

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Pada tahap ini, mengenal warna menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir serta memori otak anak, sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan kognitif secara menyeluruh. Adapun kemampuan mengenal warna pada anak usia dini mencakup tiga aspek, yaitu menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan warna dengan tepat. Kemampuan-kemampuan tersebut telah diterapkan oleh peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain warna menggunakan kertas origami di PAUD Cita Ananda Bengkulu Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, guru, maupun pendidik anak usia dini dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat guna menstimulasi perkembangan kognitif anak sesuai dengan tahapan usianya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, serta dilakukan dalam dua kali pertemuan tatap muka. Siklus dilakukan kembali apabila capaian pembelajaran belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun. Pada siklus I, persentase pencapaian sebesar 60%, dan meningkat menjadi 92% pada siklus II. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 32% dari siklus I ke siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain warna menggunakan media origami efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Keyword: Perkembangan Kognitif, Bermain warna, Media Origami.

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fase krusial yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age), di mana anak-anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi dan pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada tahap ini adalah kemampuan mengenal warna. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan perkembangan kognitif anak, tetapi juga berperan dalam perkembangan bahasa, persepsi visual, hingga kreativitas.

Usia dini merupakan masa penting bagi anak untuk berkembang, terutama pada perkembangan Kognitif anak. Proses kognitif sangat berhubungan dengan tingkat kecerdasan intelektual yang merujuk pada pemikiran, pengetahuan, dan penalaran dimana kognitif ini menyangkut pada perkembangan berpikir anak. Tujuan dari pengenalan warna yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai

pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak. Piaget menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional yang mulai mengenal beberapa simbol dan meningkat pada tahap selanjutnya yaitu mampu memecahkan persoalan sederhana secara konkrit.

Mengenal simbol warna akan memberikan bekal kepada anak untuk pemecahan persoalan sederhana yang berhubungan dengan warna. Pembelajaran dalam pengenalan warna menjadi hal yang penting bagi anak dan pembelajarannya disesuaikan dengan tahap dan karakteristik belajar anak. Namun diperlukan metode yang tepat dan sesuai karakter anak usia dini agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Salah satu metode yang dapat diberikan adalah dengan metode bermain menggunakan kertas origami, karena dapat dijadikan metode dalam

pengenalan warna pada anak usia dini. Selain itu warna juga dapat disebut sebagai ciri dari suatu benda. Sehingga orang dapat menggunakan warna untuk menggambarkan sesuatu yang dilihat. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022, perkembangan kognitif anak-anak sudah dapat dilakukan.

Jean Piaget menekankan pentingnya interaksi antara anak-anak dan lingkungannya untuk membangun pengetahuan dan pemahaman. Budaya memiliki peran signifikan dalam bagaimana anak merespons stimulus dari permainan warna. Setiap budaya memiliki persepsi yang berbeda terhadap warna dan simbol-simbol yang bisa memengaruhi cara anak memproses informasi. Penting untuk mempertimbangkan latar belakang budaya anak dalam merancang permainan warna, agar stimulus yang diberikan dapat sesuai dengan konteks sosial-budaya mereka, sehingga lebih efektif dalam mendukung perkembangan kognitif.

Di PAUD Cita Ananda Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun belum mampu menyebutkan, menunjukkan dan membedakan warna primer dengan baik.

Dari 15 anak yang diamati, hanya 40% yang dapat mengenali warna merah, kuning dan biru secara tepat, sedangkan sisanya belum menunjukkan kemampuan tersebut secara optimal. Permasalahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan perkembangan anak dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan pengenalan warna pada anak adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat monoton, seperti lembar aktivitas dan kegiatan mewarnai biasa.

Sudjana dan Rivai (2016) menyebutkan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran dapat menurunkan motivasi anak dalam belajar. Selain itu, minimnya stimulasi dari lingkungan rumah turut berkontribusi terhadap keterlambatan anak dalam mengenal warna. Teori Vygotsky (1978) menekankan pentingnya stimulasi lingkungan dan interaksi sosial dalam membangun kognitif anak.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai karakteristik anak usia dini. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media sederhana yaitu bermain warna menggunakan kertas origami sebagai alat bantu

pengenalan warna. Pengenalan warna dapat memberikan pengetahuan baru bagi anak untuk itu, melalui kegiatan maupun permainan yang menarik dan menyenangkan dapat mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Melalui permainan yang menarik dan menyenangkan, anak akan lebih berantusias dan tertarik dalam mengikuti setiap kegiatan bermain sambil belajar. Untuk dapat meningkatkan kognitif anak, peneliti memberikan suatu permainan edukatif yaitu sebuah permainan yang menggunakan media origami membuat pelangi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna.

Origami adalah seni melipat kertas. Ada banyak sekali variasi dari origami ini. Bahkan sekarang sudah tersedia berbagai macam kertas origami yang meliputi banyak warna dan digemari oleh anak-anak. Terutama anak usia dini karena warna yang cerah. Kertas origami ini juga mudah didapat dan kertas origami ini merupakan permainan yang wajib di playgroup, dan anak di PAUD Cita Ananda.

Metodologi Penelitian

Menurut Arikunto (2011:109) subjek Penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah pada kelompok bermain (4-5) yang berjumlah 15 orang di PAUD Cita Ananda Bengkulu Tengah.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu deskripsi kondisi awal (hasil pra tindakan), Pelaksanaan tindakan siklus I, dan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat kondisi awal (pra tindakan) adalah mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti menerapkan metode yang akan digunakan saat penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan guru. Pengamatan yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan guru kelas dilakukan pada hari Senin tanggal 6 April 2026. Peneliti sebagai pewawancara sedangkan ibu Animalisa selaku guru kelas TK A sebagai

narasumber. Hal yang peneliti tanyakan kepada guru yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru kelas mengenai kemampuan mengenal warna pada anak.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum optimal karena kurangnya metode dan variasi pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, karena melihat masih adanya sebagian anak yang belum mampu mengenal warna dengan baik maka guru Kelas A PAUD Cita Ananda Kabupaten Bengkulu Tengah sepakat untuk berkolaborasi dengan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di A PAUD Cita Ananda Kabupaten Bengkulu Tengah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode bermain warna menggunakan kertas origami pada anak kelompok A di PAUD Cita Ananda Kabupaten Bengkulu Tengah.

Setelah melakukan pertemuan dan melakukan wawancara dan observasi dengan guru kelompok A maka peneliti memberikan beberapa keterangan/informasi tentang tahap-tahap pelaksanaan kegiatan tersebut dan hasil yang diharapkan dari setiap pelaksanaan kegiatan tersebut dan bersama guru kelompok A maka kedua belah pihak sepakat untuk menjadi mitra dan berkolaborasi dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan guru dan peneliti disusunlah rancangan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan pada saat kegiatan sekaligus merancang waktu pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak dua siklus, untuk siklus I diadakan dua kali pertemuan yang diawali dengan observasi awal dimana tentunya dengan materi yang sama yaitu meningkatkan kemampuan mngenal warna melalui metode bermain warna menggunakan kertas origami pada anak kelompok A PAUD Cita Ananda Kabupaten Bengkulu Tengah.

Adapun jadwal yang telah disusun peneliti dan guru kelompok adalah pada siklus I pertemuan Ke-1 senin 13 April 2026, pada Sabtu 18 April 2026 siklus I Pertemuan ke-2, dan siklus II, pertemuan ke-1 senin 27 April 2026, siklus II pertemuan KE-2 Senin 04 Mei 2026.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan pada hari Kamis 9 April diadakan tes awal kepada anak didik untuk mengetahui

kemampuan awal anak didik. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan dan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah melakukan tindakan melalui kegiatan metode bermain warna menggunakan kertas origami, perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada anak didik kelompok A PAUD Cita Ananda Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pada tahap pra-tindakan kegiatan pembelajaran dilakukan satu kali dalam seminggu dengan durasi lebih dari satu jam. Kegiatan ini diikuti oleh 15 anak usia 4-5 tahun, seorang guru sekaligus peneliti, dan satu orang rekan sejawat yang berperan sebagai observer. Dari tes awal tersebut, anak memperoleh nilai yaitu:

Tabel 1 Rekapitulasi analisis data hasil refleksi peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal warna dasar pada Observasi Awal (Pra Tindakan)

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Prese ntase %	Kriteria
1	Akala	3	13 %	BB
2	Brayen	3	13 %	BB
3	Defran	3	13 %	BB
4	Hani	3	13 %	BB
5	Farel	4	17,33 %	BB
6	Jose	4	17,33 %	BB
7	Gerald	4	17,33 %	BB
8	Gisel	4	17,33 %	BB
9	Intan	4	17,33 %	BB
10	Khabib	4	17,33 %	BB
11	Meika	3	13 %	BB
12	Azka	3	13 %	BB
13	Aira	4	17,33 %	BB
14	Ozil	3	13 %	BB
15	Viona	3	13 %	BB
Jumlah		52		
Skor Maksimum		180		
NP			29 %	M B

Sumber : Tabel 4.1.1.1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa 15 orang anak didik semuanya berada pada taraf kategori BB (belum berkembang), dengan persentase 13% sebanyak 8 orang anak, dan dengan persentase 17,33% sebanyak 7 orang anak. Hasil tes di atas tersebut menunjukkan kemampuan mengenal warna pada anak didik masih sangat rendah.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Cita Ananda Kabupaten Bengkulu Tengah melalui kegiatan bermain warna menggunakan media kertas origami. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II, ditemukan adanya peningkatan kemampuan anak yang signifikan. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai hasil yang diperoleh:

Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum diberikan tindakan pembelajaran menggunakan media kertas origami, kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna masih tergolong rendah. Dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, persentase kemampuan anak secara keseluruhan hanya mencapai 29% dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan pengamatan, permasalahan utama yang ditemukan adalah:

1. Anak belum mampu membedakan dan menyebutkan nama-nama warna dasar (merah, kuning, biru) dengan tepat.
2. Anak kesulitan dalam mengelompokkan benda berdasarkan persamaan warna.
3. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya cenderung monoton, hanya berupa lembar kerja atau kegiatan mewarnai biasa yang kurang merangsang minat dan partisipasi aktif anak.
4. Anak masih pasif dan kurang antusias saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Fakta ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2016) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran dapat menurunkan motivasi anak dalam belajar. Selain itu, berdasarkan teori Piaget, anak usia 4-5 tahun berada pada tahap pra-operasional di mana

pemahaman anak masih bersifat konkret dan sangat bergantung pada benda nyata serta stimulasi lingkungan. Kekurangan media yang menarik dan nyata menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman anak terhadap konsep warna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa bermain warna melalui media origami dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak Usia dini di PAUD Cita Ananda Kabupaten Bengkulu Tengah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I sebesar 60%. Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Persentase hasil pencapaian pada siklus II sebesar 92% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan penelitian 100% - 100%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah hendaknya dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran dan menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi.
2. Bagi Guru
Disarankan agar guru menjadikan kertas origami berwarna sebagai media pembelajaran rutin, tidak hanya pada kegiatan seni, tetapi juga terintegrasi dalam pengenalan konsep matematika sederhana (misal: berhitung jumlah kertas, membandingkan ukuran origami) dan sains sederhana (misal: mengelompokkan warna terang dan gelap).
3. Bagi anak
Anak hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran melalui bermain yang menyenangkan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat usianya.

Daftar Pustaka

Ani, M., & Lubis, R. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran

- Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pekanbaru. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(3), 512–522.
- Astuti, R. (2023). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 112–120.
- Arsad H.M, 2020. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak siswa di SMAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2): 91
- Diana Murti, Nurul Khotimah, (2023), "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Bermain Bola Warna Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Pos PAUD Harapan Kartini Kecamatan Bubutan Surabaya", *Jurnal Unesa*, Volume 12, Nomor 1, 2023, 1-15
- Fiantika, F.R dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Handayani, 2020. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan ratu. Skripsi
- Huda, S., Ridwanulloh, M. U., Khasanah, S. M., Prasetyo, A. E., & Donasari, R. (2022). Improving language skills and instilling character values in children through storytelling. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.13880>
- Ina Aqidatul Wahidah, Jazariyah, dan Yayu Mega Purnamasari, (2024), "Media House Counting untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2024, 1-16
- Indria A, 2020. Multiple Intelequences. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*
- Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment of the Child*. London: Kegan Paul
- Kemendikbud, R. I. (2014). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kerlinger, Ferd N. 2004. "Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, E. (2023). Aplikasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasiologi*, 5(4), 250–259.
- Nailun Najiyah and Silviana Nur Faizah, "Media Kertas Lipat Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Pada Kelas IV Di MI Murni Sunan Drajat Lamongan," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 78
- Nuryati dan Darsinah, 2021:2, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Papeda*, Volume 3, Nomor 2, Juli 2021, 1-10
- Rahmasari D, 2023. Startegi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar
- Rahmawati, S., & Yuliani, T. (2022). Analisis Penerapan Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53
- Rantina M, dkk. 2021. Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2):1579
- Ramdhani dan Zulfitri. 2024. Stimulasi Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 6(2):1815
- Sugiono, (2018) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,)
- Sulaeman, dkk. 2024. Buku Ajar Startegi Pembelajaran. Jambi:PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Sulistiana dan Nursiwi,. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, (JCP) 3(3), 1262.
- <https://www.google.com/search?q=pengertian+warna+pelangi&oq>
- Ulfa Lailatul Roidah, (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Origami Pada Kelompok A Di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas

-
- Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember
- Prawira, Darma. (2009). *Warna Teori dan Kreatifitas Salah satu Unsur Seni dan Desain*, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suratno & Harun Rasyid, Mansyur.(2009). *Asesment Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.